



Media: Radar

Hari: Selasa

Tanggal: 30 Agustus 2022

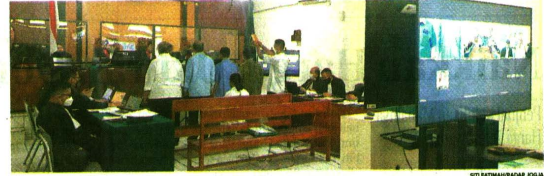
Halaman: 1

## Urus IMB, Oon Rapat Bareng Nurwidihartana

JPU KPK Hadirkan Lima Saksi dalam Sidang Kasus Suap

**JOGJA, Radar Jogja** - Kasus suap izin mendirikan bangunan (IMB) Royal Kedhaton yang menyeret mantan Wali Kota Jogja Haryadi Suyuti Cs, terus bergulir. Sidang kedua mengagendakan pemeriksaan saksi untuk terdakwa Oon Nushono, penyuaup IMB Royal Kedhaton. JPU Komisi Pemberantasan Korupsi (KPK) menghadirkan lima orang saksi. Saksi pertama Nursigit Edi Putranta, koordinator Substan-

si Pelayanan Terpadu Satu Pintu (PTSP) 1 Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu (DPMPTSP). Dia mengaku pernah bertemu dengan Oon dalam rapat yang dipimpin Nurwidihartana pada 8 Maret 2022. "Untuk membahas perizinan Royal Kedhaton, rapat hanya sekali," jawab Sigit saat ditanya Hakim Ketua Muh Djauhar Setyadi dalam persidangan di PN Kota Jogja, kemarin (29/8) ▢ [Baca Urus... Hal 7](#)



**PERIKSA SAKSI:** Pengambilan sumpah lima saksi yang dihadirkan JPU KPK dalam kasus suap IMB Royal Kedhaton di PN Kota Jogja, kemarin (29/8). Terdakwa Oon Nushono hadir secara daring.

## Urus IMB, Oon Rapat Bareng Nurwidihartana

*Sambungan dari hal 1*

Sigit membeber pula ada empat instansi yang hadir dalam rapat yang digelar selama dua jam itu. Yakni DPMPTSP, Dinas Pekerjaan Umum Perumahan dan Kawasan Permukiman (DPUPKP), Dinas Pertanahan dan Tata Ruang serta Bagian Hukum Setda Kota Jogja. "Keberadaan Apartemen Royal Kedhaton dinilai memberi dampak positif, baik sosial maupun ekonomi. Sehingga IMB segera diterbitkan," ujarnya. Namun Sigit menampik dirinya tahu ada pemberian khusus yang dilakukan Oon. Baik terhadap Haryadi Suyuti maupun terhadap

kepala DPMPTSP yang saat itu menjabat Nurwidihartana. "Cuma tahu saat rapat, di luar nggak tahu," ungkapnya. Selanjutnya, Hakim Ketua Muh Djauhar Setyadi memeriksa Crescentiana Nurvita Herawati, tenaga kontrak analis dokumen perizinan di DPMPTSP. Nurvita mengaku tiga kali terlibat rapat pembahasan Apartemen Royal Kedhaton. Tapi, rapat yang terakhir diikuti tanggal 4 Maret 2022. Pada rapat itu diketahui, ada koreksi dari DPUPKP terhadap permohonan IMB Apartemen Royal Kedhaton. "Nggak tahu apa yang dikoreksi. Tidak terlalu membaca," ucapnya. Saat disesak

hakim, dia menyebut kemungkinan koreksi pada *skyline*. Saksi ketiga adalah Danang Yulisaksono, kepala Bidang (Kabid) Tata Ruang Dinas Tata Kota dan Ruang Kota Jogja. Dia mengaku melakukan telaah teknis terhadap bakal calon Apartemen Royal Kedhaton. "Lokasinya diizinkan," sebutnya. Saksi keempat adalah analis kebijakan DPUPKP Moh Nur Faiq. Dia mengaku sudah tahu proses permohonan IMB Apartemen Royal Kedhaton. "Beberapa dokumen permohonan tidak sinkron," cetusnya. Nur Faiq membeberkan, alamat yang didaftarkan dan warga yang menyetujui

bangunan berbeda. Selain itu, rancangan bangunan yang disetujui oleh Dinas Kebudayaan DIJ dan permohonan IMB Royal Kedhaton juga berbeda. "Salah satunya ketinggian bangunan 40 meter. Dari dinas kebudayaan hanya diperkenankan 32 meter. Ketinggian (apartemen dalam rancangan, *Red*), melampaui batas," sebutnya. Eko Suryo Maharsono jadi saksi terakhir yang dihadirkan JPU KPK. Dia merupakan mantan kepala Dinas Kebudayaan Kota Jogja. Dia mengaku kenal dan beberapa kali bertemu dengan Oon. "Dia minta saya membuat sketsa bangunan," ujarnya. (fat/az/fj)

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1.	Netral	Biasa	Untuk Diketahui

Yogyakarta, 24 Juni 2026  
Kepala

**Ig. Trihastono, S.Sos. MM**  
NIP. 19690723 199603 1 005